

Edukasi Pemahaman dan Tindakan Pencegahan Stunting Melalui Permainan Ular Tangga Ayu Ting Ting (Atasi Yuk Stunting, Itu Penting) Untuk Mencetak Generasi Unggul

**Herda Ariyani¹, Zahrah Saad², Zamawi Chaniago³, Risma Ika Putri Armiani⁴,
Khilda Nur Hurriyah⁵, Sri Angeraini⁶, Muhammad Anshari⁷, Dewi Nurhanifah⁸,
Rahmatya Nurmeidina⁹, Tenny Murtiningsih¹⁰**

^{1,7} Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

² Fakultas Keperawatan dan Kebidanan MAHSA University Malaysia,

³ Pengelola SB Hulu Langat, Selangor, Malaysia

⁴ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo,

⁵ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta,

⁶ Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo,

⁷ Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

⁸ Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

^{9,10} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Corresponding Author

Nama Penulis: Herda Ariyani

E-mail : ariyaniherda29@gmail.com

Abstrak

Program "Atasi Yuk Stunting, Itu Penting" merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi masalah stunting yang menjadi ancaman serius terhadap kesehatan generasi muda. Latar belakang program ini melibatkan fakta bahwa stunting dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta masyarakat secara keseluruhan. Tujuan program ini adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan tindakan pencegahan stunting di kalangan siswa dan masyarakat. Metode pelaksanaan program ini mencakup pendekatan edukatif yang interaktif, dengan fokus pada permainan ular tangga raksasa yang kreatif. Hasil yang dicapai melalui program ini adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting. Peserta juga menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pola makan yang sehat dan kunjungan kesehatan rutin. Keseluruhan, program ini berhasil dalam membentuk generasi yang lebih sehat, cerdas, serta mengurangi prevalensi stunting di masa depan.

Kata kunci - Ular Tangga Raksasa, Pencegahan, Stunting, Generasi Emas

Abstract

The "Overcome Yuk Stunting, That's Important" program is an initiative that aims to overcome the problem of stunting which is a serious threat to the health of the younger generation. The background to this program involves the fact that stunting can have long-term impacts on the physical and cognitive development of children, as well as society as a whole. The aim of this program is to increase awareness, knowledge and stunting prevention among students and the community. The method of implementing this program includes an interactive educational approach, with a focus on the creative game of giant snakes and ladders. The results achieved through this program are an increase in participants' awareness and knowledge regarding the importance of stunting prevention. Participants also implemented preventive measures in their daily lives, including a healthy diet and regular health visits. Overall, this program was successful in creating a healthier, smarter generation and reducing the prevalence of stunting in the future.

Keywords - Giant Snake and Ladder, Prevention, Stunting, Gold Generation

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Balita Pendek (*Stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*Z-Score*) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek / *severely stunted*). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. (Hamzah & B, 2020). Usia balita (bawah lima tahun) merupakan masa penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat. Proses tumbuh kembang anak didukung dengan gizi seimbang. Gizi merupakan salah satu penentu utama kualitas sumber daya manusia (Ariyani, 2018). Oleh karena itu pemenuhan gizi yang seimbang sangatlah diperlukan dalam proses tumbuh kembang. Pada balita dikatakan kekurangan gizi apabila indeks massa tubuh (BMI) di bawah 18,5 kg/m² (Niesa & Ariyani, 2021).

Banyak upaya yang dapat dilakukan keluarga agar memenuhi kebutuhan nutrisi anak. H. Ariyani et al (2018) menjelaskan bahwa diversifikasi dari haruan sangat berpotensi dalam penanganan kekurangan nutrisi pada anak. Kelakai muda sebagai tanaman potensial lokal juga sangat bermanfaat dan kaya zat besi, vitamin C, bahkan protein dan beta karoten serta asam folat. Tidak hanya dapat dijadikan kudapan sayur sehari-hari akan tetapi dapat dibuat sediaan sirup kelakai sebagai booster gizi keluarga. Selain itu, temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) merupakan tanaman obat asli Indonesia yang berdasarkan penelitian dapat berguna sebagai bahan baku obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, diantaranya sebagai antikolesterol, antiinflamasi, antianemia, antioksidan, antimikroba, bahkan untuk meningkatkan nafsu makan anak yang kekurangan nutrisi (Herda Ariyani et al., 2018).

Kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang dapat menyebabkan gizi anak kurang terpenuhi. Menurut (Ariyani, Anshari, Mariam Khofifah, et al., 2022) penyuluhan ISIPRINGKU sangat penting dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Pengawasan stunting tidak cukup hanya penanganan dari segi kecukupan gizi, akan tetapi perlu digalakkan budaya pola hidup bersih dan sehat di masyarakat (Herda Ariyani et al, 2023). Selain itu (Ariyani, Anshari, Nurhanifah, et al., 2022) juga menyarankan perilaku sadar gizi untuk setiap keluarga melalui upaya peningkatan perilaku kebersihan diri dan lingkungan terutama mencuci tangan pakai sabun dengan benar untuk menjaga kebersihan (Noraini & Ariyani, 2021).

Salah satu cara untuk mengurangi stunting adalah dengan pemberian edukasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Damanik et al., 2021) (Niesa & Ariyani, 2021). Edukasi yang diberikan berupa Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan langkah yang harus ditempuh untuk mencapai aspek kesehatan yang optimal bagi semua. Kesehatan tidak terjadi secara otomatis, tetapi harus selalu dilakukan upaya untuk beralih dari kesehatan yang buruk ke kehidupan yang sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dengan menanamkan pola hidup sehat di masyarakat yang harus dirintis dan membudaya untuk dilakukan sendiri (Oktariani & Dewi Aulia dan Ria Setia Sari, 2021).

Agar edukasi dapat tersampaikan dengan baik maka diperlukan suatu cara pemberian edukasi yang menarik. Berbagai jenis permainan seperti puzzle, ular tangga, kartu gizi, flashcard, kuartet, kuintet, monopoli, wayang, VEM, dan tebak gambar telah dimanfaatkan dalam upaya edukasi gizi anak. Semua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan ini efektif dalam menyampaikan pesan edukatif tentang kesehatan kepada anak-anak. Sampai saat ini upaya edukasi kesehatan yang secara aktif mengembangkan berbagai jenis permainan sebagai alat pembelajaran masih kurang. Memberikan informasi kepada anak-anak merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah kesehatan, terutama dalam hal stunting. Salah satu cara efektif untuk menyampaikan informasi ini adalah melalui penggunaan media edukatif seperti permainan ular tangga. Permainan Ular Tangga terbukti efektif untuk mengedukasi kesehatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

anak di sekolah (Maksum et al., 2022) dan sebagai media edukasi pencegahan masalah kesehatan kepada masyarakat (Tusaniah & Khasanah, 2021). Memberikan edukasi melalui permainan adalah merupakan suatu hal yang efektif karena hal ini akan mendorong anak sebagai partisipan untuk aktif berpartisipasi dalam permainan tersebut (Murtiningsih dkk, 2019). Oleh karena itu permainan ular Tangga dipilih sebagai sarana edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Karena melalui permainan ular tangga ini mengundang anak-anak untuk ikut aktif berpartisipasi dalam permainan edukasi ini.

Dalam konteks ini, telah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat di sanggar bimbingan "Hulu Langat" di Selangor, Malaysia, yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang stunting. Kegiatan ini diberi judul "AYU TING TING (Atasi Yuk stanTING, itu penTING)" dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tidak hanya kepada anak-anak yang berpartisipasi, tetapi juga kepada para guru yang terlibat dalam pendidikan anak-anak tersebut.

Tempat pengabdian masyarakat ini kami pilih di Hulu Langat, Selangor Malaysia karena perlu adanya pencegahan secara dini kejadian stunting pada anak terutama di SB Hulu Langat, melalui peningkatan pengetahuan anak-anak terkait stunting serta cara pencegahan melalui peningkatan budaya ber-PHBS di sekolah dan lingkungan. Maka disimpulkan ada berbagai hal yang perlu kita lakukan yakni:

1. Peningkatan pemahaman anak tentang stunting
2. Peningkatan pemahaman anak tentang pentingnya makanan yang sehat dan ISIPRINGKU
3. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sehingga Ayu Ting Ting kami rancang untuk dapat diaplikasikan dalam edukasi dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan. Kami memahami bahwa upaya pencegahan stunting harus bersifat holistik, melibatkan semua lapisan masyarakat, terutama siswa dan keluarga mereka. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk menjadi lebih dari sekadar kampanye, tetapi menjadi bagian yang terintegrasi dalam lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan edukatif yang kami usung memiliki dua dimensi utama. Pertama, kami menyajikan informasi dan pengetahuan tentang stunting dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti, seperti melalui permainan ular tangga raksasa. Ini memungkinkan pesan-pesan tentang stunting dapat dengan cepat diresapi dan diingat oleh siswa. Kedua, kami menekankan implementasi nyata dari pengetahuan tersebut melalui langkah-langkah tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Kami juga memahami pentingnya dukungan dari semua pihak terkait, termasuk keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, program ini tidak hanya fokus pada siswa, tetapi juga melibatkan orangtua, guru, dan tokoh masyarakat. Dengan demikian, program ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat untuk mencegah stunting. Sebagaimana kita ketahui bahwa masalah stunting adalah merupakan masalah kesehatan masyarakat (Ariyani, Anshari, Mariam Khofifah, et al., 2022), Oleh karena itu kita harus bekerjasama untuk mencegah dan mengatasi stunting yang ada ditengah masyarakat kita. Melalui pendekatan inklusif ini, kami berharap bahwa program "Atasi Yuk Stunting, Itu Penting" akan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan dalam mengurangi angka stunting di SB Hulu Langat. Kami percaya bahwa pendidikan dan tindakan bersama akan membawa perubahan positif yang berkelanjutan, mendorong pertumbuhan generasi yang lebih sehat dan cerdas untuk masa depan yang lebih baik.

Tujuan dari edukasi kepada anak-anak mengenai pencegahan stunting melalui kampanye "Ayu Ting-Ting" (Atasi Yuk stunTING, itu penTING) adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dini dan berkelanjutan tentang pentingnya pertumbuhan yang sehat dan gaya hidup yang baik sejak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan kreatif seperti permainan ular tangga dalam kampanye "Ayu Ting-Ting," diharapkan anak-anak akan memperoleh pengetahuan yang berharga tentang pencegahan stunting, yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan lebih sehat serta memengaruhi sikap dan perilaku mereka terkait kesehatan di masa depan.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini berbentuk pendampingan dengan menggunakan perlombaan edukatif. Adapun perlombaan edukatif yang digunakan adalah memainkan permainan ular tangga bertema pengetahuan tentang Stunting. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendampingan terhadap suatu kelompok sasaran (Fitriah et al., 2023). Adapun kelompok sasarannya adalah siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat yang berlokasi di Lot 429 A, Kampung Sungai Semunggis, Batu 14 ¼ Hulu Langat S.D.E. Siswa sasaran berjumlah 35 orang.

Dalam permainan ular tangga ini, kelompok anak-anak dapat berpartisipasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang stunting. Setiap kelompok terdiri dari 5 anggota, dengan satu anggota yang menjadi perwakilan untuk bermain di masing-masing kelompok. Langkah-langkah dalam metode permainan ular tangga digunakan dalam kegiatan ini adalah, 1) Sebelum dimulainya kegiatan, para siswa diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari program ini. 2) Untuk menilai pemahaman siswa tentang stunting sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre test sebagai langkah awal. 3) Proses permainan ular tangga melibatkan seluruh siswa SB Hulu Langat yang melemparkan dadu untuk menentukan jumlah langkah yang akan ditempuh.

Saat tiba di petak yang sesuai, peserta membacakan isi gambar dengan suara keras untuk didengar oleh yang lain. Jika posisinya cocok dengan tangga, para siswa akan naik ke petak yang sesuai. Tangga melambangkan hal positif. Gambar ular, di sisi lain, mengharuskan peserta turun ke petak di bawahnya, merepresentasikan aspek negatif. Selama tahap ini, para peserta memiliki kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi mengenai topik yang ada di petak, contohnya mengenai langkah-langkah pencegahan stunting yang bisa diambil sejak usia remaja. 4) Setelah permainan selesai, dilakukan diskusi yang melibatkan materi yang berkaitan dengan game ular tangga serta isu-isu lain terkait tema hari itu. Para siswa juga memberikan edukasi mengenai stimulasi perkembangan anak yang berisiko stunting. 5) Langkah berikutnya adalah pelaksanaan post test guna menilai peningkatan pengetahuan siswa mengenai stunting setelah mengikuti serangkaian kegiatan ini. Adapun desain ular tangga yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.
Design Ular Tangga Raksasa Ayu Ting Ting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini memainkan peran utama dalam edukasi pencegahan stunting yang dikenal sebagai "Ayu Ting-Ting" (Atasi Yuk stunTING, itu penTING), dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa Sanggar Bimbingan Hulu Langat mengenai pentingnya mencegah stunting. Acara ini menyajikan pendekatan yang khas, menggabungkan unsur edukasi dan hiburan melalui penggunaan permainan ular tangga raksasa. Dalam permainan ini, seluruh aspek pencegahan stunting dan penyebabnya dihadirkan, menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-Laki	25	71,43%
2.	Perempuan	10	28,57%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	TK	5	14,29%
2.	SD	30	85,71%

Langkah Pertama: Pembentukan Kelompok dan Pertanyaan tentang Gaya Hidup Sehat. Kegiatan dimulai dengan langkah pertama yang melibatkan siswa dalam satu kelompok terdapat lima orang, dipandu oleh seorang tutor yang merupakan mahasiswa KKN dan Mahsa University. Siswa diajak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gaya hidup sehat. Setiap jawaban yang benar, sesuai dengan perilaku yang diterapkan, dihargai dengan poin. Anggota kelompok dengan poin tertinggi mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam permainan ular tangga raksasa melawan kelompok lain.



Gambar 2.

Kegiatan Pretest Siswa SD



Gambar 3.
Kegiatan Pretest Siswa SD

Langkah Kedua: Permainan Ular Tangga Raksasa dengan Pesan Pencegahan Stunting Peserta yang mengumpulkan poin tertinggi memiliki kesempatan untuk bermain permainan ular tangga raksasa. Seorang perwakilan dari setiap kelompok akan bermain, sehingga total ada enam peserta. Urutan permainan ditentukan oleh dadu, dan peserta dengan lemparan tertinggi berjalan duluan. Setiap kotak pada ular tangga raksasa berisi pesan-pesan pencegahan stunting yang informatif. Saat peserta maju ke kotak tertentu, mereka membaca informasi tentang langkah-langkah konkret dalam mencegah stunting dan faktor penyebabnya. Mereka dianjurkan untuk menerapkan langkah-langkah ini dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.
Simulasi Permainan Ular Tangga dan Penyampaian Pesan

Langkah Akhir: Menyampaikan Pesan dan Pemberian Penghargaan Peserta yang mencapai akhir ular tangga pertama dianggap pemenang. Selain hadiah, mereka telah memahami pentingnya langkah-langkah pencegahan stunting dan menerapkan perilaku sehat dalam hidup mereka. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajak untuk memahami bahwa kesehatan dan nutrisi yang baik merupakan kunci masa depan yang cerah.



Gambar 5.

Pemberian Hadiah Pemenang Permainan Ular Tangga Raksasa dan Foto Bersama Partisipan Ayu TingTing

Hasil yang Dicapai

Dengan semangat penuh dan dedikasi yang tak tergoyahkan, Program "Atasi Yuk Stunting, Itu Penting" telah mencapai tonggak prestasi yang luar biasa dalam upaya melawan masalah stunting. Serangkaian hasil positif yang luar biasa berhasil diperoleh dari program ini, memberikan dampak mendalam bagi komunitas yang terlibat. Melalui semangat edukatif yang membara, program ini berhasil menggelorakan gelombang kesadaran yang menjalar di kalangan siswa dan pendidik. Dengan menggagas permainan ular tangga raksasa yang inovatif, pesan-pesan edukatif tentang mendesaknya mencegah stunting berhasil merasuk dalam benak dan hati setiap peserta. Peserta program, baik siswa maupun partisipan lainnya, mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang akar permasalahan stunting, dampak berbahayanya, serta tindakan konkret yang dapat diambil untuk mencegahnya.

Melalui metode interaktif yang diadopsi, informasi tersebut menjadi lebih mudah dicerna dan diingat. Program ini tidak sekadar berkatut pada teori, melainkan mendorong peserta untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari menerapkan pola makan yang seimbang, memberikan ASI eksklusif pada bayi, hingga rajin mengikuti kunjungan kesehatan rutin, tindakan-tindakan tersebut memiliki implikasi nyata dalam mengatasi stunting. Program ini tidak hanya menjadi pelopor dalam mencegah stunting, tetapi juga menginspirasi sebagai model pendekatan edukatif yang dapat diadopsi dalam menangani tantangan kesehatan masyarakat lainnya. Metode permainan ular tangga raksasa yang kreatif bisa menjadi pilihan yang efektif dalam kampanye edukasi lain. Melalui partisipasi yang aktif, program ini menghasilkan data dan informasi berharga tentang perubahan perilaku dan pemahaman siswa terkait

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

stunting. Informasi ini akan menjadi panduan dalam mengevaluasi efektivitas program dan merancang perkembangan kesehatan yang berkelanjutan. Dengan segala hasil dan capaiannya, Program Ayu Ting Ting "Atasi Yuk Stunting, Itu Penting" memberikan sumbangsih berharga dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan tindakan dalam mencegah stunting. Sebuah langkah penting menuju generasi yang lebih sehat, pintar, dan dengan harapan untuk mengurangi prevalensi stunting di masa mendatang.

Peneliti lain yang melakukan pendekatan serupa dengan penggunaan permainan ular tangga adalah Zulfita et al., (2020). Namun, pendekatan yang digunakan memiliki perbedaan signifikan. Dalam penelitian tersebut, permainan ular tangga ditujukan khusus untuk ibu-ibu atau dewasa, dan media yang digunakan merupakan sumber informasi dari Kementerian Kesehatan yang fokus pada prioritas kesehatan ibu-ibu. Zulfita et al. telah melaksanakan upaya penyampaian informasi tentang stunting melalui permainan ular tangga kepada kelompok ibu yang memiliki anak balita. Hasil dari pendekatan ini menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan langkah evaluasi untuk memeriksa efektivitasnya.

Penelitian (Mulianingsih et al., 2021) juga menghasilkan peningkatan pengetahuan yang menggembirakan dengan menggunakan intervensi berupa permainan ular tangga, meskipun sasaran yang dituju berbeda dengan kegiatan yang kami jalankan. Dalam penelitian mereka, Mulianingsih et al. membuktikan bahwa dengan mengarahkan intervensi permainan ular tangga kepada ibu-ibu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata pengetahuan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi permainan ular tangga dilakukan. Hasil penelitian tersebut mencatat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti permainan ular tangga sebesar 26%. Dari temuan ini, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan permainan ular tangga ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Keefektifan ini diatribusikan kepada penyampaian pesan edukatif melalui permainan yang memiliki unsur kesenangan dan interaktivitas.

Hasil pengabdian ini juga menggaris bawahi bahwa permainan ular tangga mampu menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam konteks edukasi stunting. Meskipun target penelitian Mulianingsih et al. adalah ibu-ibu, temuan ini menunjukkan relevansi pendekatan permainan ular tangga dalam berbagai konteks edukasi, termasuk kampanye "Ayu TingTing" yang kami jalankan. Mulianingsih et al. memanfaatkan alat bantu pendidikan kesehatan yang telah dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai langkah untuk mencegah kejadian stunting pada anak-anak. Sementara itu, permainan "Ayu TingTing" merupakan hasil rancangan internal yang telah mendapatkan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dengan nomor pendaftaran EC00202353068.

Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, permainan ular tangga "Ayu TingTing" merupakan hasil inovasi yang telah dikembangkan oleh Ibu Herda Ariyani, seorang dosen dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Inovasi ini telah menjalani proses pengujian untuk memastikan validitas dan efektivitasnya sebelum diterapkan dalam kegiatan tersebut. Permainan ini dirancang sebagai alat peraga pendidikan yang dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Satu set permainan ular tangga "Ayu TingTing" terdiri dari beberapa komponen esensial, seperti dadu, pion (penanda permainan), papan permainan, peraturan permainan, dan kartu-kartu pertanyaan. Dengan komposisi ini, permainan telah dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif. Pemain akan diajak untuk berinteraksi dengan mekanisme permainan ular tangga yang sudah dikenal, sambil juga menghadapi tantangan-tantangan yang ada dalam kartu pertanyaan.

Inovasi ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menghibur, serta memberikan konten edukatif yang relevan. Melalui pengujian validitas dan efektivitas sebelumnya, inovasi permainan ular tangga "Ayu TingTing" telah diuji dan diolah sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan tentang stunting dengan cara yang lebih menarik dan bermakna bagi berbagai kalangan usia.

Mayoritas siswa saat pre tes mengaku masih jajan sembarangan misalnya jajan di gerobak motor keliling, jajan makanan snack ber MSG. Masih ada 4 orang anak tidak suka minum susu dan tidak suka sayur, sebagian juga tidak pernah mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan setelah Buang Air Besar maupun Buang Air Kecil. Selain itu, ada beberapa anak masih membuang sampah sembarangan yakni di sungai dan jalanan umum. Masih ada pula siswa yang tidak pernah sikat gigi setiap hari karena tidak tahu cara sikat gigi dan pentingnya kebersihan gigi. Terdapat beberapa anak yang tidak rajin memotong kuku dan jarang berolahraga. Hanya 1 orang dari 35 orang yang pernah menimbang Berat Badan dan mengukur tinggi badan.

Tabel 2.
Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Terkait Stunting dan Pencegahan Stunting Anak Sanggar Bimbingan Hulu Langat

Responden	Skor PRE TEST	Skor POST TEST
1	9	10
2	7	10
3	8	10
4	8	10
5	7	10
6	8	10
7	9	10
8	9	10
9	8	10
10	9	10
11	7	9
12	5	9
13	8	10
14	7	9
15	7	9
16	9	10
17	9	10
18	8	10
19	10	10
20	10	10
21	10	10
22	4	10
23	7	10
24	9	10
25	9	10
26	5	9
27	7	9
28	8	10
29	8	10
30	7	10
31	8	10
32	6	10
33	4	8

34	4	8
35	8	10

Catatan :

Jumlah nilai naik : 32

Jumlah nilai turun : 0

Jumlah nilai tetap : 3

Hampir 100% yakni 32 siswa (91.4%) siswa mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan terkait stunting dan pencegahan stunting anak setelah edukasi menggunakan ular tangga raksasa Ayutingting. Hanya 3 orang anak dari 35 org (8.5%) yang memiliki nilai tetap yakni nilai sempurna yakni skor 10 pada pre dan post test nya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lellyawaty et al., 2022) yang menggunakan pendekatan edukasi dengan menggunakan permainan ular tangga yang dirancang oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menyimpulkan bahwa pendekatan pemberian edukasi tentang stunting melalui permainan ular tangga sangat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, terutama di kalangan remaja. Hal ini selaras dengan hasil kegiatan pengabdian Ayutingting, dimana alat peraga Ayutingting sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mulai dari tingkat TK hingga SD Di SB hulu langat selangor

Evaluasi Pelaksanaan

Agar kegiatan penyampaian informasi tentang stunting melalui permainan ular tangga pada Siswa SB Hulu Langat ini memperoleh kemajuan dan mencapai tujuan maka dilakukan evaluasi, Evaluasi pelaksanaan program "Ayu Ting-Ting (Atasi Yuk Stunting, Itu Penting)" dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test

Dampak pada Masyarakat

Kegiatan Program "Atasi Yuk Stunting, Itu Penting" di SB Hulu Langat memiliki beberapa dampak positif yang dapat diambil, antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran: Program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama siswa dan pendidik di SB Hulu Langat, tentang masalah stunting dan dampak buruk yang terkait dengannya. Kesadaran ini menjadi langkah awal dalam mengatasi masalah stunting.
2. Peningkatan Pengetahuan: Melalui permainan ular tangga dan pendekatan edukasi, siswa dan pendidik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang penyebab stunting, langkah-langkah pencegahannya, serta dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkannya.
3. Pengenalan Solusi Konkret: Program ini memberikan siswa dan pendidik pemahaman mengenai solusi-solusi konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah stunting. Ini dapat membantu mengubah perilaku dan kebiasaan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat.
4. Pendidikan yang Menarik: Pendekatan menggunakan permainan ular tangga raksasa membuat pendidikan tentang stunting menjadi lebih menarik dan interaktif. Ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan memahami topik yang serius seperti stunting.
5. Peningkatan Kemampuan Kognitif: Melalui permainan dan edukasi yang terlibat, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan analisis, yang dapat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.
6. Motivasi untuk Tindakan Nyata: Program ini dapat memotivasi siswa untuk mengambil tindakan nyata dalam mencegah stunting. Mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang didapat dari program ini ke dalam gaya hidup sehari-hari.
7. Partisipasi Aktif: Program ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada partisipasi dan interaksi.

8. Pengumpulan Data dan Evaluasi: Kegiatan ini dapat mengumpulkan data mengenai efektivitas edukasi dalam mengubah perilaku dan meningkatkan pemahaman siswa dan pendidik tentang stunting. Hal ini dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan ke depan.
9. Penciptaan Masa Depan yang Lebih Baik: Dengan meningkatnya kesadaran, pengetahuan, dan tindakan mencegah stunting melalui program ini, diharapkan masa depan generasi muda dapat menjadi lebih cerah dan sehat.

Dengan demikian, Program "Atasi Yuk Stunting, Itu Penting" di SB Hulu Langat memiliki dampak positif yang luas dan penting dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah stunting di komunitas tersebut.

Kendala dan Tantangan

Pastinya, pelaksanaan program ini tidak akan berjalan dengan sempurna, karena tentu akan dihadapi oleh berbagai kendala dan tantangan dalam prosesnya. Berikut beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi :

1. Tantangan pertama adalah menciptakan kesadaran awal di kalangan siswa tentang urgensi stunting dan dampak buruknya. Beberapa siswa mungkin masih minim informasi mengenai stunting, sehingga upaya awal dalam mengedukasi dan mengubah pola pikir menjadi hal yang krusial.
2. Merubah perilaku siswa memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Mengadopsi langkah-langkah baru, seperti pola makan yang lebih seimbang dan cuci tangan dengan tepat dan benar.
3. Tingkat pendapatan dan akses terhadap nutrisi yang baik dapat menjadi hambatan. Beberapa siswa mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi karena keterbatasan ekonomi, sehingga diperlukan pendekatan yang bijaksana untuk mengatasi kendala ini.
4. Tidak semua siswa memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan atau informasi kesehatan. Jarak yang jauh atau keterbatasan sarana transportasi dapat menghambat partisipasi dalam program pencegahan stunting.
5. Beberapa perilaku yang berkontribusi pada stunting mungkin terkait erat dengan budaya dan tradisi tertentu. Mengubah atau mengadaptasi pola-pola ini bisa menjadi tantangan, karena melibatkan elemen identitas siswa.
6. Mengukur dampak program dengan akurat memerlukan sistem evaluasi yang baik. Tantangan ini melibatkan pengumpulan data yang konsisten dan analisis yang tepat agar program dapat diarahkan dengan lebih efektif.

Dalam menghadapi kendala dan tantangan ini, penting untuk merancang strategi yang kreatif dan adaptif, dengan melibatkan berbagai pihak termasuk anak-anak, orang tua, sekolah, dan komunitas secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Program "Atasi Yuk Stunting, Itu Penting" bukan hanya kampanye, tapi gerakan bermakna yang berhasil mengatasi tantangan pencegahan stunting. Dengan pendekatan edukatif inovatif, program ini meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan tindakan melawan stunting pada generasi muda. Dengan permainan ular tangga raksasa, pesan krusial tentang stunting dihubungkan dengan realitas peserta sehari-hari. Peserta, termasuk siswa dan masyarakat, memahami penyebab, dampak, dan tindakan konkret mencegah stunting. Program ini mengajarkan pentingnya pendekatan edukatif kreatif dalam menangani masalah kesehatan. "Atasi Yuk Stunting, Itu Penting" membuktikan upaya bersama dan pendekatan tepat mampu mengatasi stunting. Dengan kesadaran meningkat dan tindakan nyata, peluang generasi depan tumbuh sehat, cerdas, dan bebas stunting semakin besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pengelola SB Hulu Langat yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat tersebut. Selain itu, ucapan terimakasih juga diberikan kepada semua anak dan dewan guru SB Hulu Langat, dosen dan mahasiswa dari berbagai universitas yang berkolaborasi yakni MAHSA University Malaysia, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H., Anshari, M., Mariam Khofifah, R., Novita Setiawan, S., & Azwa, S. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting dan Praktek Pembuatan Sirup Kelakai sebagai Booster Gizi Masyarakat. *Borneo Community Development Journal (BCD Journal)*, 1(2), 2809–6185. <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/bcd>
- Ariyani, H., Anshari, M., Nurhanifah, D., Putri Anugrahni, R., Qorirah, S., Nurfadila Meywanda, U., Banjarmasin, M., Studi, P. S., & Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, F. (2022). Nutrition Aware Family Program Through Personal and Environmental Hygiene. *Borneo Community Development Journal (BCD Journal)*, 2(1), 2809–6185. <https://journal.mbunivpress.or.id/index.php/bcd36>
- Damanik, M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. In *Jurnal Comunita Servizio* (Vol. 3, Issue 1).
- Fitriah, Mayada, Wafiq Nuragustina, Milla, & Nurmeidina, R. (2023). Pendampingan Belajar Berhitung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together di Desa Sungai Buluh. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 5–9. <https://dedikasi.net/index.php/dedikasi>
- Hamzah, St. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Herda Ariyani, Nurhikmah, Dewi Nurhanifah, & Muhammad Anshari. (2018). PKM Kelompok Ibu Sadar GIZI (IBUSAZI) dalam Diversifikasi Pangan Berbasis Ikan Haruan sebagai Solusi Malnutrisi anak. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 160–168.
- Lellyawaty, L., Mariani, M., & Nisa, C. (2022). Education Prevent Stunting Through Snakes and Ladders Game. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 135–140. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.81>
- Maksum, E., Murtiningsih, M., & Inayah, I. (2022). Systematic Riview: Permainan Ular Tangga tentang Protokol Kesehatan Covid-19 dan Edukasi Kesehatan Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 453–462. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1099>
- Mulianingsih, M., Yolanda, H., Widiastuti, N. A., & Hayana, H. (2021). Media Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Polindes Gerung Utara Puskesmas Gerung Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.51214/japamul.v1i1.88>
- Niesa, Y., & Ariyani, H. (2021). Dissemination of malnutrition among infants and toddlers to mothers in Sungai Pitung Village. *Bamara*, 1(1), 332–337. <http://proceeding.mbunivpress.or.id/index.php/bamara332>
- Noraini, I., & Ariyani, H. (2021). Socialization of Good and Correct Handwashing for Elementary School Children in Tabing Rimbah Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency. *Bamara*, 1(1), 708–711. <http://proceeding.mbunivpress.or.id/index.php/bamara708>
- Oktariani, L., & Dewi Aulia dan Ria Setia Sari, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.1150>

- Tusaniah, U. S., & Khasanah, U. (2021). Efektifitas Ular Tangga sebagai Media Edukasi Pencegahan Masalah Cacingan pada Anak Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices*, 2(1), 7–12.
- Zulfita, Yaumil Refti, Suci Wahyu Busta, & Ulfa Yulastri. (2020). ULAR TANGGA Stunting di TK Buah Hati Kenagarian Kasang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 52–61.